**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip Moleong, definisi kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.”[[1]](#footnote-1)

Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Djam’an. Menurutnya penelitian kualitatif adalah “Penelitian yang menekankan pada hal terpenting berupa kejadian atau fenomena/ atau gejala sosial yaitu makna dibalik tersebut dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan teori”.[[2]](#footnote-2)

Menurut Ahmad Sunhaj, pada dasarnya metode kualitatif memiliki beberapa ciri yang sangat jelas, yaitu antara lain :

1. Desain penelitian bersifat lentur dan terbuka
2. Data penelitian diambil dari latar alami (natural setting)
3. Data yang dikumpulkan berupa data deskriptif dan reflektif
4. Lebih meningkatkan proses dari pada hasil
5. Sangat mementingkan makna
6. Sampling dilakukan secara internal yang didasarkan pada subyek yang memiliki informasi yang paling representative
7. Analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data
8. Kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasikan dengan informasi[[3]](#footnote-3)

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu merupakan pengujian secara rinci terhadap suatu latar, satu obyek, satu tempat penyimpanan, atau satu peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini studi kasus dititik beratkan pada Program *Religius Class Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk (MAN Nganjuk).*

1. **Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal peneliti merupakan kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai, dan mengobservasi obyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu **Program *Religius Class Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk (MAN Nganjuk).***

Kehadiran peneliti juga diketahui oleh lembaga pendidikan yang dijadikan obyek penelitian secara formal,yaitu melalui ijin tertulis lembaga pendidikan peneliti (STAIN Kediri) dan lembaga pendidikan MAN Nganjuk sebagai obyek penelitian.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di MAN Nganjuk yang bertempat di Jl. Letjen Suprapto No.121 C Nganjuk Kelurahan Jatirejo, kecamatan Kota Nganjuk dengan fokus penelitian **Program *Religius Class Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk (MAN Nganjuk).***

Penulis mengambil penelitian untuk skripsi ditempat ini karena MAN Nganjuk merupakan lembaga pendidikan formal setingkat sekolah menengah atas yang mempunyai jurusan peminatan yang unik yakni jurusan Agama kelas *Tahfidz Al-Qur’an*. Juga karena lembaga pendidikan ini merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah tingkat menengah atas yang berkembang pesat serta memiliki pengaruh yang besar khususnya di wilayah Nganjuk.

Adapun mengenai kondisi dan karakteristik Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk (MAN Nganjuk) tersebut, akan dikemukakan sebagai berikut :

1. **Letak Geografis**

Madrasah Aliyah negeri nganjuk adalah lembaga pendidikan formal setingkat sekolah menengah atas yang menampung siswa dari berbagai kalangan yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan tinkat menengan atas. Madrasah aliyah negeri nganjuk bernaung dibawah kementrian agama yang berbatasan dengan rumah penduduk dan beberapa instansi sebagai berikut :

1. Sebelah utara : gang Podang Jatirejo
2. Sebelah selatan : dusun Balong rejo
3. Sebelah timur : dusun Bonggah
4. Sebelah barat : dusun Cacingan
5. **Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk (MAN Nganjuk)**

MAN Nganjuk terletak di Jl. Letjend Suprapto 121 C, Kelurahan Jatirejo, Kec. Kota Nganjuk, jaraknya + 2 Km dari pusat Kecamatan Nganjuk dan berjarak + 3 Km dari Ibu Kota Kabupaten Nganjuk

Berdasarkan sumber data serta informasi yang ada, memberikan keterangan bahwa MAN Nganjuk berdiri pada tahun 1979 yang berstatus sebagai Kelas Jauh (filial) MAN Nglawak Kertosono, yang diprakarsai oleh Bapak K.H.DJAMALUDDIN ABDULLAH SAJAD yang saat itu sebagai Kepala MAN Nglawak Kertosono.

Proses pendirian MAN filial dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Usulan Kepala MAN Nglawak Kertosono tanggal 13 Maret 1979, nomor : Mn.5/35/filial/1979, hal Pembukaan kelas filial.

2. Surat Persetujuan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, tanggal 19 April 1979, nomor : L.m/3/2576-c/1979, perihal Pembukaan Kelas Filial MAN Nglawak.

3. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, nomor : Kep/E/10/1981, tanggal : 21-2-1981, tentang : Pembentukan kelas jauh (filial) Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tulungagung, Nglawak, Rejoso, Malang. Untuk pertama kali MAN filial Nglawak berkedudukan dan bertempat di MTsN Nganjuk, Jl. K.H. AGUS SALIM, sebelah barat Masjid Agung Baitus Salam Nganjuk ( sebelah barat alun-alun Nganjuk) yang sekarang ditempati oleh SMA Diponegoro Nganjuk. Yang selanjutnya pada tahun 1980 pindah menempati Gedung MI NURUL ULUM, Jl. Kopral Usman Nganjuk ( sebelah barat pasar wage Nganjuk) (sekarang menjadi SDIP) Kemudian pada tahun 1989 pindah lagi, menempati Gedung Madrasah Diniyah di Kelurahan Cangkringan Nganjuk, Jl. MASJID No. 4 Nganjuk.

Sehubungan kehadiran MAN Nganjuk sangat diharapkan oleh masyarakat dan perkembangan siswanya sangat pesat, maka MAN filial ini dinegerikan pada tahun 1993 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 244 Tahun 1993, tanggal 25 Oktober 1993.

Untuk selanjutnya Pemerintah memberikan Proyek Pengadaan Tanah seluas 5595 M2 di Kelurahan Jatirejo dan Bangunan Ruang Belajar, maka pada tahun 2001 mulai menempati Kampus Baru ini hingga sekarang dan telah beberapa kali mendapatkan dana untuk pengembangan sarana dan prasarananya, baik dari Pemerintah maupun Swadaya Masyarakat/ Komite.

1. **Data dan Sumber Data**

Pohan mengungkapkan tentang data sebagaimana dikutib oleh Andi Prastowo “Data adalah fakta, informasi atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala.”[[4]](#footnote-4)

Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti yaitu *Program Religius Class Tahfidz Al-Qur’an* dalam Meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al-Qur’an di MAN Nganjuk.

Selain itu diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata- kata tertulis maupun tindakan.

Sumber data dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi jenis data kualitatif yang berkaitan dengan masing- masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data adalah para informan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

1. Data primer

Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama. Kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai atau yang diamati merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini diambil dari data tertulis, rekaman, atau pengambilan foto. Pencatatan sumber data ini melalui wawancara dan pengamatan serta merupakan hasil gabungan dari melihat, mendengarkan dan bertanya. Jawaban dari pertanyaan yang di lontarkan pada subjek penelitian dicatat sebagai data utama ditambah dengan hasil pengamatan dari tindakan subyek penelitian di MAN Nganjuk. Diantara data primer yang dicari adalah: 1) Diskripsi implementasi *Program Religius Class Tahfidz Al-Quran* yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk. 2). Diskripsi pelaksanaan menghafal Al-Qur’an dengan metode *muraja’ah* melalui *Program Religius Class Tahfidz Al-Qur’an* di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk. 3). Diskripsi kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa melalui Program *Religius Class Tahfidz Al- Qur’an* di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk (MAN Nganjuk).

1. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan MAN Nganjuk.

Sumber data tertulis atau dokumen diperoleh dari bagian ke administrasian MAN Nganjuk. Adapun data tertulis tersebut diantaranya adalah data tentang kondisi obyektif MAN Nganjuk.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Pohan, teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.[[5]](#footnote-5) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dan utama dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Djam’an adalah “Pengamatan langsung terhadap obyek untuk mengetahui keberadaan obyek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.”[[6]](#footnote-6)

Penelitian menggunakan observasi untuk menguasai secara langsung apa yang terdapat dilapangan tentang bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur’an melalui Program *Religius Class Tahfidz Al-Qur’an* di MAN Nganjuk.

1. Wawancara

Menurut djam’an, wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.[[7]](#footnote-7)

Sesuai dengan rencana penelitian yang digunakan disini adalah studi kasus, maka pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang diwawancarai. Dengan wawancara ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan. Hasil wawancara sangat bergantung pada pewawancara.

Pewawancara bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur’an melalui Program *Religius Class Tahfidz Al-Qur’an* di MAN Nganjuk dan hal- hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data ini diperoleh dari kepala sekolah atau yang mewakili MAN Nganjuk dan staff jajarannya, para Guru Pendidikan Agama Islam terutama Pembina kelas *Tahfidz* dan sejumlah siswa yang ada di sekolah tersebut.

1. Dokumentasi

Telaah dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip- arsip, surat harian, surat kabar,foto- foto, catatan kusus, dan lain-lain.

Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data- data yang diperlukan yanga ada ditempat atau lokasi penelitian.[[8]](#footnote-8)

Tabel 3.1 Kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur’an

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Dimensi Variabel | Indikator | Metode |
| Program *Religius Class Tahfidz Al-Qur’an* | 1. Deskripsi Program *Religius Class Tahfidz Al-Qur’an* 2. Latar belakang berdirinya *Class Tahfidz Al-Qur’an* 3. Seleksi masuk *Class Tahfidz Al-Qur’an* 4. Target hafalan 5. Pelaksana program kegiatan 6. Manfaat program *tahfidz Al-Qur’an* | 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi |
| Metode *Muraja’ah* | 1. deskripsi metode *muraja’ah* 2. penerapan dan pelaksanaan metode *muraja’ah* | 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi |
| Kemampuan siswa menghafal Al-Qur’an | 1. rajin setoran 2. kelancaran menghafal 3. kefashihan menghafal 4. faktor pendukung dan penghambat | 1. wawancara 2. observasi 3. dokumentasi |

1. **Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah penting dalam rangka memperoleh temuan- temuan hasil penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen mengemukakan:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[[9]](#footnote-9)

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan :

1. Reduksi data atau penyederhanaan *( data reduction )*

Yaitu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian, dan transformasi data mentah/ data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus- gugus, dan menuliskan memo. Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian dilapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun.

1. Penyajian data

Merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman yang kita dapat dari penyajian- penyajian tersebut.

Adapun penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Beberapa jenis bentuk penyajian adalah matriks, grafik, jaringan, bagan, dan lain sebagainya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah kita raih. Dengan demikian, kita sebagai penganalisis dapat melihat apa yang terjadi dan menentukan penarikan kesimpulan yang benar atau meneruskan langkah melakukan analisis yang berguna.

Namun yang perlu diperhatikan bahwa bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Jadi dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks naratif, juga berupa grafik, matriks*, network* (jaringan kerja), dan chart.

1. Menarik kesimpulan/ verifikasi

Menurut Andi Prastowo, pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarahkan pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisa data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi, interview maupun dokumentasi.[[10]](#footnote-10)

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Menurut Andi Prastowo, keabsahan data dalam penelitian ini ditemukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Uji kredibilitas data ini memiliki 2 fungsi, yaitu : 1) melaksanakan penelitian sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai. 2) mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil- hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.[[11]](#footnote-11)

Dalam buku karangan Lexy J. Meloeng mengemukakan beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data temuan kita, yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Berarti kita kembali terjun ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah kita temui maupun yang baru. Sebagai bukti fisik kita telah melakukan pengamatan di lapangan, hendaknya mencari surat keterangan perpanjangan penelitian yang selanjutnya dilampirkan pada laporan penelitian. Dengan demikian aktivitas yang kita lakukan tidak akan dilakukan lagi kebenarannya.

1. Meningkatkan ketekunan

Teknik ini maksudnya adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Melalui teknik ini pula, dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang kita cari dan kemudian memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara rinci.

1. Triangulasi

Meloeng menjelaskan bahwa Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

1. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang kita dapatkan dalam bentuk diskusi dengan rekan- rekan sejawat. Teknik ini bertujuan agar tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran peneliti. Juga diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran kita.

1. Member *check*

Teknik ini adalah proses pengecekan data yang kita peroleh kepada pemberi data. Tujuannya, untuk mengetahui seberapa jauh data yang kita peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang kita temukan itu disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel (dipercaya).

1. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang berbeda atau tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dasar pertimbangan bahwa analisis kasus negatif dapat meningkatkan derajat kredibilitas data adalah karena melakukan analisis negatif berarti kita mencari data yang berbeda, atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang kita temukan sudah dapat dipercaya.

1. Menggunakan bahan referensi

Bahan refrensi disini adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah kita temukan. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu di dukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu di dukung oleh foto-foto. Semua alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif sangat dibutuhkan untuk mendukung kredibilitas data yang telah kita temukan. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga lebih kredibel.[[12]](#footnote-12)

Untuk memenuhi keabsaha data yang ditemukan tentang Program *Religius Class Tahfidz Al-Qur’an* dalammeningkatkan kemampuan siswa menghafal Al-Qur’an di MAN Nganjuk, digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan pengamat
2. Ketekunan pengamat
3. Triangulasi

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua cara, sebagaimana yang dikemukakan oleh Andi Prastowo, yakni pertama menggunakan triangulasi sumber, yaitu suatu teknik kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Kedua, menggunakan triangulasi teknik/ metode yaitu teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. [[13]](#footnote-13)

1. **Tahap – Tahap Penelitian**

Penelitian ini melalui empat tahap, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan :
2. Mengajukan judul penelitian
3. Menetukan fokus penelitian
4. Konsultasi fokus penelitian
5. Menghubungi lokasi penelitian
6. Mengurus perizinan
7. Seminar proposal penelitian
8. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan:
9. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
10. Memasuki lapangan
11. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
12. Pencatatan data
13. Tahap analisis data
14. Analisis data
15. Penafsiran data
16. Pengecekan keabsahan data
17. Memberi makna
18. Tahap penelitian laporan, meliputi kegiatan :
19. Penyusunan hasil penelitian
20. Konsultasi kepada pembimbing
21. Perbaikan hasil konsultasi
22. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
23. Munaqosah skripsi

1. Robert Bogdan, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif* (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), 21 [↑](#footnote-ref-1)
2. Djam’an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2013), 22 [↑](#footnote-ref-2)
3. Ahmad Sunhaj,*Teknik Penulisan Kualitatif dalam Penelitian Kualitatif dalam Ilmu- Ilmu Sosial dan Keagamaan* ( Malang : Kalimasada Press,1996), 108 [↑](#footnote-ref-3)
4. Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 204 [↑](#footnote-ref-4)
5. Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif…,* 208 [↑](#footnote-ref-5)
6. Djam’an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 104 [↑](#footnote-ref-6)
7. Ibid., 130 [↑](#footnote-ref-7)
8. Andi Prastowo, *Metodologi penelitian kualitatif dalam*….., 227 [↑](#footnote-ref-8)
9. Djamran Satori, *Metodologi…,* 201 [↑](#footnote-ref-9)
10. Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam*..,242 [↑](#footnote-ref-10)
11. Ibid.*,* 266 [↑](#footnote-ref-11)
12. Ibid., 266 [↑](#footnote-ref-12)
13. Ibid., 269 [↑](#footnote-ref-13)